

**EFEKTIVITAS MODEL ARTIKULASI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENYAMPAIKAN PENDAPAT SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA
PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Kepada :

Program Studi Pendidikan Matematika

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1



Disusun Oleh :

Maida Fitriani

(A410 080 097)

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

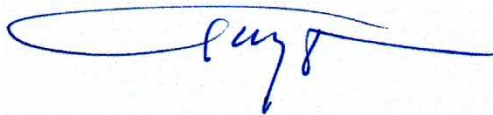
NASKAH PUBLIKASI

**EFEKTIVITAS MODEL ARTIKULASI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENYAMPAIKAN PENDAPAT SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

(PTK Pembelajaran Matematika Kelas VIII A Semester Genap Tahun Ajaran
2011/2012)

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Prof. Dr. Budi Murtiyasa, M.Kom

Tanggal : 30 Juli 2012

Pembimbing II,



Drs. Slamet HW, M.Pd

Tanggal : 18 Juli 2012

**EFEKTIVITAS MODEL ARTIKULASI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENYAMPAIKAN PENDAPAT SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA
(PTK Pembelajaran Matematika Kelas VIII A Semester Genap
SMP Negeri 2 Manyaran Tahun 2011/2011)**

Oleh :

Maida Fitriani¹, Budi Murdiyasa², dan Slamet Hw³

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS, fitrianimaida@gmail.com

² Staf Pengajar UMS Surakarta, bdmurdiyasa@yahoo.com

³ Staf Pengajar UMS Surakarta, slamethw0406@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to describe an increase in the ability expressing an opinion by using a model of articulation learning. The approach of this research used a qualitative approach to the design of classroom action research conducted collaboratively. The research subject is VIII A class SMP Negeri 2 Manyaran academic year 2011/2012 as many as 29 students. Data were collected through observation, field notes, and documentation. Data analysis techniques with interactive analysis of data reduction that occurs, the presentation of data, and conclusion withdrawal. Validity of data is done by triangulation of sources. The research results of expressing an opinion capabilities of students in learning mathematics increased. Increased expressing an opinion was observed from 1) the ability of expressing an opinion in the discussion before action 10,34% and 51,72% after the action, 2) the ability of expressing an opinion in a presentation before the act of 6,89% and 27,58% after the action, 3) the ability to work on the problems before the action 34,48% and 68,96% after the action.

Key words: the ability expressing an opinion, articulation

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi yaitu penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima. Pesan, sumber pesan, saluran atau media dan penerima pesan adalah komponen proses komunikasi (Sodiman, 2002). Komunikasi akan selalu berhubungan dengan kemampuan menyampaikan pendapat siswa. Karena tanpa didukung dengan kemampuan menyampaikan pendapat yang baik maka komunikasi di dalam kelas tidak akan dapat berlangsung.

Berdasarkan kenyataan di sekolah, kemampuan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran Matematika masing sangat minim. Pembelajaran Matematika sering dilaksanakan pada kegiatan mengerjakan soal-soal. Dalam pembelajaran Matematika, guru biasanya hanya menyampaikan materi kemudian menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan soal. Guru melakukan pembelajaran searah yang kurang memberi peluang kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Selain kurangnya kesempatan menyampaikan pendapat, adanya dominasi siswa tertentu juga menyebabkan siswa enggan untuk menyampaikan pendapatnya.

Masalah tersebut juga muncul dalam pembelajaran di kelas VIII A SMP Negeri 2 Manyaran. Berkaitan dengan masalah tersebut, pada pembelajaran matematika juga ditemukan keragaman masalah sebagai berikut: 1) siswa hanya diam dan tidak memberikan timbal balik dalam pembelajaran, 2) kurang aktifnya siswa dalam kegiatan diskusi, mereka cenderung mengerjakan soal secara individu dan 3) kurangnya kemampuan menyampaikan pendapat siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya.

Penyebab siswa kurang berani mengemukakan pendapat karena malu dan dominannya siswa-siswa yang aktif. Selain itu Guru kurang dalam memotivasi siswa agar berpartisipasi secara aktif di dalam pembelajaran. Guru lebih banyak memberi informasi, pengetahuan dan pemecahan masalah. Selain itu guru kurang memberi pemerataan pada siswa dalam mengemukakan pendapat mereka.

Masalah-masalah yang timbul tersebut perlu mendapat perbaikan agar kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dapat lebih ditingkatkan. Usaha ini dimulai dengan pembenahan model pembelajarannya salah satu caranya yaitu dengan model pembelajaran Artikulasi. Menurut Hanafiah (2009:45) langkah-langkah yang harus ditempuh dalam model pembelajaran Artikulasi adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) guru menyajikan materi sebagaimana biasa, 3) untuk mengetahui daya serap siswa, guru membentuk kelompok berpasangan dua orang, 4) menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru, 5) pasangan dari siswa tersebut mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran, 6)menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya, 7) guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa, dan 8) kesimpulan/penutup.

Model pembelajaran Artikulasi prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan Guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Di sinilah keunikan model pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai ‘penerima pesan’ sekaligus berperan sebagai ‘penyampai pesan.’ Dengan perannya sebagai

'penerima pesan' sekaligus berperan sebagai 'penyampai pesan', maka diharapkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dapat terasah.

Lastri Widayanti (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran Artikulasi dalam pembelajaran matematika. Persoalannya sekarang adalah: apakah penerapan model pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat siswa dalam pembelajaran matematika?

Memperhatikan uraian tersebut, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyampaikan pendapat siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi. Diharapkan dengan diterapkan model Artikulasi kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian di bidang sosial khususnya pendidikan yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utamanya, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dari berbagai aspek (Wardhani, 2007:3).

Menurut Utama (2010:18) karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara garis besar, yaitu 1) mengkaji permasalahan situasional dan kontekstual, 2)

adanya tindakan, 3) adanya evaluasi terhadap tindakan, 4) pengkajian terhadap tindakan, 5) adanya kerjasama, dan 6) adanya refleksi.

Permasalahan kurangnya kemampuan menyampaikan pendapat siswa di kelas VIII A diketahui dari hasil dialog awal antara peneliti dengan Guru mata pelajaran matematika. Hasil dari diskusi pada saat dialog awal adalah peneliti dan guru akan menggunakan model pembelajaran Artikulasi untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat siswa. Perencanaan dibuat sebelum penelitian, ini bertujuan agar penelitian lebih terstruktur. Apa yang telah disusun dalam perencanaan kemudian diterapkan pada saat tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam tiga putaran, dan disetiap akhir penelitian dilakukan observasi untuk kemudian hasil observasi itu digunakan sebagai rencana pada putaran selanjutnya. Penelitian berakhir setelah tujuan penelitian yaitu meningkatnya kemampuan menyampaikan pendapat siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi tercapai.

Untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan; 1) metode observasi, dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan penerapan model pembelajaran Artikulasi pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Manyaran, 2) metode tes untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyampaikan pendapat tertulis siswa, 3) catatan lapangan diperlukan untuk mengetahui penemuan-penemuan selama penelitian dilakukan, catatan lapangan ini sangat berguna untuk mengetahui kekurangan-kekurangan saat penelitian untuk kemudian dievaluasi sebagai rencana putaran

selanjutnya 4) dokumentasi digunakan untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu melalui buku-buku maupun arsip yang berhubungan dengan yang akan diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara kontinu selama berlangsungnya kegiatan penelitian.

2. Penyajian Data

Merupakan penyajian sekumpulan informasi sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian tersebut dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Verifikasi Data

Langkah ini dilakukan sejak permulaan, pengumpulan data pembuatan pola-pola, penjelasan konfigurasi yang mungkin, dan alur sebab akibat serta proposisi.

Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, dimana triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2008 : 330). Triangulasi sumber itu sendiri merupakan

teknik pengecekan keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek balik informasi dari informan satu dengan informan yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran Artikulasi mempunyai efek yang positif terhadap kemampuan menyampaikan pendapat siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pencapaian indikator-indikator pada setiap putaran. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Pendapat Siswa SMP Negeri 2 Manyaran Sebelum dan Sesudah Penelitian

NO	Indikator yang Diamati	Sebelum Penelitian	Sesudah Penelitian		
			Putaran I	Putaran II	Putaran III
1.	A	3 siswa (10,34 %)	6 siswa (20,68 %)	8 siswa (27,58 %)	15 siswa (51,72 %)
2.	B	2siswa (6.89 %)	4 siswa (13,79 %)	5 siswa (17,24 %)	8 siswa (27,58 %)
3.	C	10 siswa (34,48 %)	15 siswa (51,72 %)	16 siswa (55,17 %)	20 siswa (68,96 %)

Keterangan indikator :

A : kemampuan siswa menyampaikan pendapat dalam diskusi

B : kemampuan siswa menyampaikan pendapat dalam presentasi

C : kemampuan siswa untuk mengerjakan soal

Tabel 1 menunjukkan data hasil observasi kelas sebelum dan sesudah penelitian. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Mulai putaran I sampai putaran III model Artikulasi terbukti efektif meningkatkan kemampuan Siswa dalam menyampaikan pendapat.
2. Pada akhir penelitian, kemampuan siswa menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok mencapai 15 siswa (51,72 %).
3. Pada akhir penelitian, kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dalam presentasi mencapai 8 siswa (27,58 %).
4. Pada akhir penelitian kemampuan siswa untuk mengerjakan soal mencapai 20 siswa (68,96 %).

Data penelitian di atas berkaitan dengan kemampuan menyampaikan pendapat siswa dalam pembelajaran matematika. Profil kelas sebelum dan sesudah penelitian kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dapat dilihat pada pada gambar 1 berikut :



Gambar 1
Grafik Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Pendapat Siswa

Meningkatnya kemampuan menyampaikan pendapat siswa dalam pembelajaran matematika tak bisa dipisahkan dari pentingnya penggunaan metode diskusi dalam model pembelajaran Artikulasi. Pentingnya metode tersebut didukung oleh beberapa penelitian dibawah ini:

Liao dan Lin (2011) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *“students could express their own opinions at will and refer to different viewpoints from different perspectives. The interview data suggested that when students provided answers or gave their own explanations to a topic, they were not only connected to their previous knowledge, but also they had self reflections on their own opinions and they re-examined their opinions when evoked by the stimulus of different opinion”*, dari penelitian tersebut dapat kita ketahui bahwa ketika siswa menyampaikan pendapatnya mereka tidak hanya terhubung ke pengetahuan mereka sebelumnya. Siswa akan kembali berpikir tentang pendapatnya benar atau salah jika ada pendapat lain yang berbeda dengan pendapatnya.

Menurut penelitian yang dilakukan Jessica Fricke dan Lincoln, NE (2007) *“My findings tell me that having discussions in the mathematics classroom is very important and effective. My data shows that students appreciate the discussion and get a lot out of it. It also shows that in order to have more effective and meaningful discussion the teacher has to provide structure and purpose to the discussion. Simply asking students to “talk” about a topic is not enough. It is imperative that the teacher lead students into meaningful discussion. The trick is to let them lead the discussion”*. Temuan Jessica Fricke dan Lincoln, NE

menunjukkan bahwa diskusi pada pembelajaran matematika sangat penting dan efektif. Data yang didapat menunjukkan bahwa siswa menghargai diskusi dan mendapatkan banyak manfaat dari diskusi tersebut. Diskusi akan lebih efektif dan jika guru lebih memfasilitasi jalannya diskusi. Hanyalah meminta para siswa untuk "berbicara" tentang suatu topik itu tidaklah cukup. Sangat penting bahwa guru mengarahkan siswa ke dalam diskusi yang berarti. Caranya adalah dengan membiarkan mereka memimpin diskusi. Model pembelajaran Artikulasi juga mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, karena dalam model pembelajaran Artikulasi yang menyelesaikan masalah adalah siswa dengan cara mendiskusikannya dengan pasangannya. Guru hanyalah sebagai fasilitator.

Dalam penelitiannya yang berjudul *classroom voting in mathematics*, Kelly S. Cline (2006) mengungkapkan bahwa ; “*the discussion is effectively motivated because each student must vote individually. It gives student specific and immediate reason to ask opinion of their peers, to listen carefully, and to consider contrasting views*”. Diskusi secara efektif dapat memotivasi siswa karena setiap siswa harus memilih secara individual, dengan diskusi siswa dapat mengungkapkan pendapat kepada rekannya dan juga dapat belajar juga dapat mendengarkan pendapat dari rekannya.

Penelitian-penelitian diatas menjelaskan bahwa diskusi dalam matematika sangat penting dan efektif, hal tersebut sejalan dengan model pembelajaran Artikulasi dimana dalam model pembelajaran Artikulasi untuk menyelesaikan suatu masalah siswa harus mendiskusikannya dengan pasangannya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat siswa dalam pembelajaran matematika yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru matematika kelas VIII A SMP Negeri 2 Manyaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Artikulasi terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Pemberian tindakan – tindakan pembelajaran yang efektif telah dilakukan oleh guru matematikahal ini ditunjukkan oleh hasil evaluasi terhadap perkembangan kemampuan menyampaikan pendapat siswa setelah pemberian tindakan pembelajaran sebagai berikut:
 - a. Kemampuan menyampaikan pendapat siswa dalam diskusi semakin meningkat, yaitu sebelum diberikan tindakan adalah 3 siswa (10,34%), pada putaran I meningkat menjadi 6 siswa (20,68%), pada putaran II meningkat menjadi 8 siswa (27,58%), dan pada putaran III mencapai 15 siswa (51,72%).
 - b. Kemampuan menyampaikan pendapat dalam presentasi semakin meningkat, yaitu sebelum tindakan adalah 2 siswa (6,89%), pada putaran I meningkat menjadi 4 siswa (13,79%), pada putaran II meningkat menjadi 5 siswa (17,24%), dan pada putaran III mencapai 8 siswa (27,58%).
 - c. Kemampuan mengerjakan soal semakin meningkat, yaitu sebelum tindakan adalah 10 siswa (34,48%), pada putaran I meningkat menjadi 15

siswa (51,72%), pada putaran II meningkat menjadi 16 siswa (55,17%), dan pada putaran III mencapai 20 siswa (68,96%).

Kesimpulan memberikan implikasi bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat siswa. Penerapan model pembelajaran Artikulasi meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat siswa dalam presentasi, menyampaikan pendapat siswa dalam diskusi dan mengerjakan soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chin Wen Liao dan Sho yen Lin. 2011. “*An analysis of the interactive behaviors of self-learning management in a web-based Moodle e-learning platform*”. *African Journal of Business Management* / Vol.5 No.22, pp. 9191-9199
- Jessica Fricke dan Lincoln, NE.2007. *Generating Interest in Mathematics through Discussion in the Middle School Classroom*. Skripsi. Lincoln : Department of Mathematics University of Nebraska Lincoln.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung ; PT Refika Aditama.
- Kelly S. Cline. “*Classroom voting in mathamatics*”. *Mathematics teacher* / Vol.100 No.2, pp. 100-104.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Widayanti, Lastri. 2011. Penerapan Model Artikulasi Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Materi Lingkaran. *Skripsi*. Surakarta : UMS (tidak diterbitkan)
- Sodiman, S.A., dkk. 2002. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sutama. 2011. *Penelitian Tindakan*. Semarang : PT Citra Mandiri Utama.
- Wardhani dan Kuswaya Wihardit. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka